

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID) KABUPATEN KONAWE SELATAN TRIWULAN I 2026

I. PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN KONAWE SELATAN TRIWULAN I 2026

1. Perkembangan harga di Kabupaten Konawe Selatan didasarkan pada informasi Dinas Ketahanan Pangan yang dikeluarkan secara harian, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dikeluarkan secara mingguan, yang di rekap oleh APIP yang kemudian dilaporkan ke Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia;
2. Harga rata-rata komoditas bawang putih dan gula pasir relatif **stabil** selama 3 (tiga) bulan terakhir (tidak ada kenaikan) dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan, hal ini disebabkan stok dari distributor ke daerah cukup tersedia;
3. Harga rata-rata komoditas beras, daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, relatif **meningkat** selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut:
 - Komoditas beras naik sebesar Rp.375 atau 3%, kenaikan diperkirakan akibat menjelang Hari Raya Idul Fitri/HBKN, permintaan masyarakat meningkat sementara pasokan kurang apa lagi di triwulan 1 itu tidak ada panen;
 - Komoditas daging sapi naik sebesar Rp.5.000 atau 4%, kenaikan diperkirakan akibat kurangnya produksi peternak lokal yang memenuhi permintaan konsumen menjelang Hari Raya Idul Fitri;
 - Komoditas daging ayam ras naik sebesar Rp.1.000 atau 3%, kenaikan diperkirakan akibat tingginya permintaan menjelang Ramadan dan Idul Fitri;
 - Komoditas telur ayam ras naik sebesar Rp.1.250 atau 4%, kenaikan diperkirakan akibat permintaan komoditas jagung untuk pakan ternak meningkat serta suplai tetap dari Provinsi Sulawesi Selatan, selain itu kenaikan harga ini juga disebabkan karena menghadapi bulan suci ramadhan dan menjelang hari Raya Idul Fitri;
4. Harga rata-rata komoditas jagung, bawang merah, cabai besar, cabai rawit, dan minyak goreng relatif **menurun** selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut:
 - Komoditas jagung turun sebesar Rp.1.125 atau -13%, diperkirakan akibat oleh faktor pasokan yang melimpah (surplus), kendala logistik, dan permainan harga oleh tengkulak. Meskipun pemerintah telah menetapkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP), realisasi di tingkat petani seringkali lebih rendah;
 - Komoditas bawang merah turun sebesar Rp.5.050 atau -11%, diperkirakan akibat Peningkatan Stok Nasional : Memasuki awal tahun 2026, pasokan bawang merah dari daerah sentra utama seperti Solok dan Enrekang terpantau meningkat, sehingga distribusi ke wilayah sekitarnya, termasuk Sulawesi Tenggara, kembali lancar dan menurunkan harga;
 - Komoditas cabai besar turun sebesar Rp.7.325 atau -19%, diperkirakan akibat Intervensi Distribusi Melalui BUMN Pangan : Pemerintah mewajibkan minimal 35% distribusi minyak goreng merek Minyakita melalui distributor BUMN Pangan (Bulog dan ID FOOD) mulai tahun 2026;

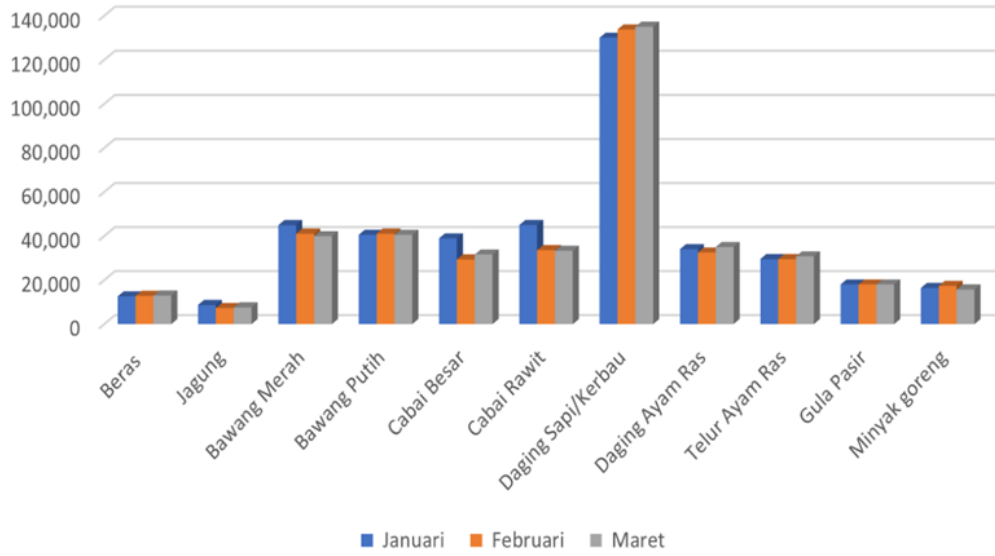
Komoditas cabai rawit turun sebesar Rp.11.700 atau -26%, diperkirakan akibat Gerakan Tanam Mandiri : Adanya gerakan tanam cabai rawit di pekarangan rumah dan upaya Pemda dalam memicu produksi lokal berhasil meningkatkan ketersediaan stok;

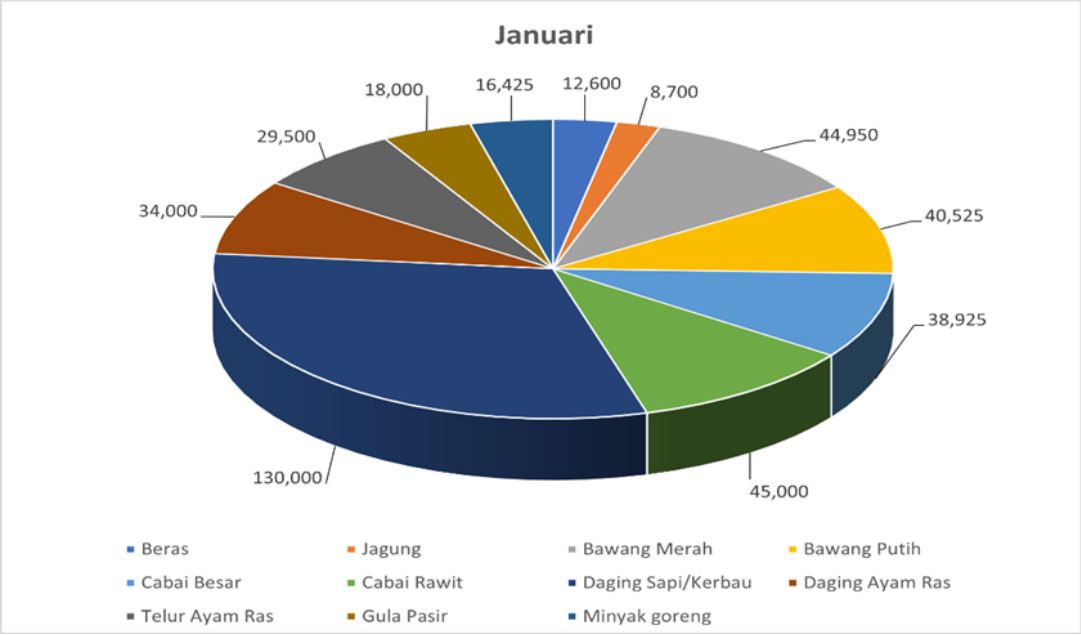
- Komoditas minyak goreng turun sebesar Rp.725 atau -4%, diperkirakan akibat Distribusi Melalui BUMN Pangan: Pemerintah mewajibkan minimal 35% distribusi minyak goreng merek Minyakita melalui distributor BUMN Pangan (Bulog dan ID FOOD) mulai tahun 2026.

Grafik Perkembangan Harga Komoditas Pangan Triwulan I Kab. Konawe Selatan

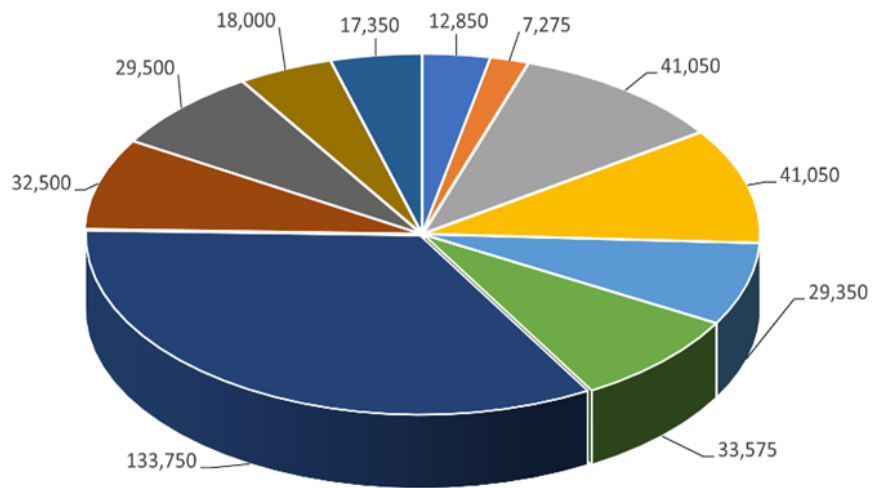
No.	Komoditas	Rata-rata harga Januari 2026 (Rp)	Rata-rata harga Februari 2026 (Rp)	Rata-rata harga Maret 2026 (Rp)	%
1	Beras	12,600	12,850	12,975	3%
2	Jagung	8,700	7,275	7,575	-13%
3	Bawang Merah	44,950	41,050	39,900	-11%
4	Bawang Putih	40,525	41,050	40,525	0%
5	Cabai Besar	38,925	29,350	31,600	-19%
6	Cabai Rawit	45,000	33,575	33,300	-26%
7	Daging Sapi	130,000	133,750	135,000	4%
8	Daging Ayam Ras	34,000	32,500	35,000	3%
9	Telur Ayam Ras	29,500	29,500	30,750	4%
10	Gula Pasir	18,000	18,000	18,000	0%
11	Minyak Goreng	16,425	17,350	15,700	-4%

Triwulan I



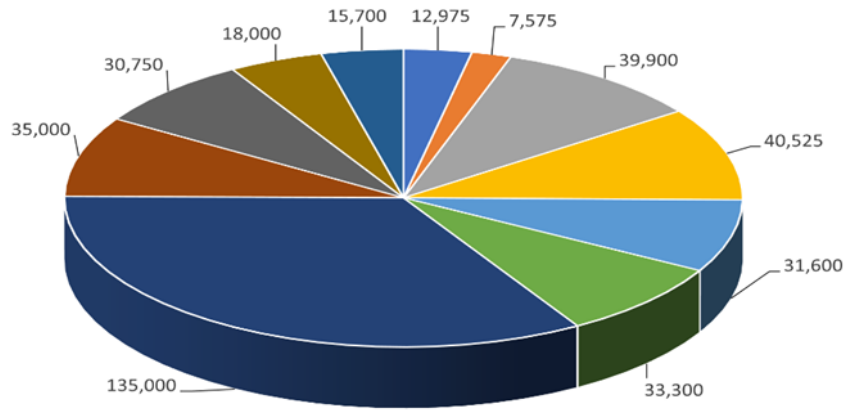


Februari



- | | | | |
|------------------|---------------|----------------------|-------------------|
| ■ Beras | ■ Jagung | ■ Bawang Merah | ■ Bawang Putih |
| ■ Cabai Besar | ■ Cabai Rawit | ■ Daging Sapi/Kerbau | ■ Daging Ayam Ras |
| ■ Telur Ayam Ras | ■ Gula Pasir | ■ Minyak goreng | |

Maret



- Beras
- Jagung
- Bawang Merah
- Bawang Putih
- Cabai Besar
- Cabai Rawit
- Daging Sapi/Kerbau
- Daging Ayam Ras
- Telur Ayam Ras
- Gula Pasir
- Minyak goreng

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KONAWE SELATAN

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan stok beras yang tinggi pada Bulan Januari menyebabkan harga beras

relatif stabil, namun pada Februari mulai mengalami kenaikan karena produksi lokal belum memasuki masa panen, diperkirakan panen akan terjadi akhir Maret atau awal April;

2. Kenaikan harga daging ayam di Februari dan Maret dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan menjelang Ramadan dan Idul Fitri karena keterbatasan stok, dan untuk daging sapi tidak mengalami peningkatan yang signifikan diakibatkan masih adanya produksi peternak lokal yang memenuhi permintaan konsumen;
 3. Fluktuasi harga telur ayam ras pada Februari dan Maret menunjukkan ketergantungan pasokan dari luar daerah, seperti Sulawesi Selatan, yang membuat harga rentan terhadap gangguan distribusi atau pasokan;
 4. Produksi pangan belum merata dan distribusi tidak efisien, diperparah oleh infrastruktur pendukung yang terbatas seperti kerusakan jalan dan kurangnya fasilitas penyimpanan yang berdampak pada keterlambatan dan kerusakan komoditas saat pengiriman;
 5. Terbatasnya informasi strategis mengenai ketersediaan dan kebutuhan pangan di tingkat kabupaten maupun provinsi (misalnya data surplus-defisit, pola tanam, konsumsi), menyulitkan dalam menyusun kebijakan pengendalian harga yang tepat dan cepat.
 6. Kurangnya teknologi dan sarana produksi pertanian menjadi penghambat peningkatan produktivitas komoditas utama, menyebabkan ketergantungan pada musim tanam dan panen yang rentan terhadap perubahan iklim.
 7. Minimnya koordinasi antar pelaku distribusi dan antarwilayah, menyebabkan pasokan pangan tidak merata antar kecamatan dan pasar, sehingga menciptakan disparitas harga yang cukup mencolok.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KONAWE SELATAN

Dari permasalahan yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) dengan beberapa langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Terbitnya Surat Keputusan Bupati Konawe Selatan Tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Sekretariat Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Konawe Selatan Nomor 500/174 Tahun 2026;
2. Melaksanakan *Zoom Meeting* terkait pengendalian inflasi daerah, yang dilaksanakan setiap minggu dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri;
3. Melaksanakan Kegiatan Workshop Penyusunan Laporan Tahunan TPID yang dilaksanakan tanggal 18-19 Februari 2026 di Ruang Rapat Sekda Konawe Selatan;
4. Kegiatan Pelepasan Pengiriman Hasil Penyerapan Gabah Petani Padi Sawah Konawe Selatan ke Sulawesi Utara dilaksanakan tanggal 20 Februari 2026 di Gudang Lalobao Konawe Selatan;
5. Melaksanakan Panen Raya Cabai Oleh Tim PKK Kabupaten Konawe Selatan di Kel. Ranomeeto, Kec. Ranomeeto yang dilaksanakan 24 Januari 2026;
6. Melaksanakan Gerakan Pasar Murah melalui Dinas Ketapang Konawe Selatan di Kecamatan Basala, Lalembu, Benua, Andoolo Barat, Mowila, Moramo, Tinagea,

Palangga Selatan, Andoolo, Landono dan Ranomeeto Barat, yang dilaksanakan tanggal 23 Februari – 06 Maret 2026;

7. Melaksanakan Pasar Murah melalui Dinas Perindag Konawe Selatan di 25 kecamatan pada Bulan Ramadhan, yang dilaksanakan tanggal 06 - 12 Maret 2026 untuk komoditi/barang pokok yaitu beras, minyak goreng, terigu dan gula pasir;
8. Melaksanakan Gerakan Pasar Murah melalui Polres Konawe Selatan di 11 titik kecamatan pada Bulan Ramadhan, yang dilaksanakan tanggal Maret 2026 untuk komoditi/barang pokok yaitu beras harga Rp.11.000/Kg;
9. Melaksanakan Sidak Pasar Du Buke, Ranomeeto dan Palangga dan Gudang Bulog desa Lalobao Kec. Andoolo dalam rangka menjelang HKBN Ramadhan dan Idul Fitri 1447 H / 2026 M pada tanggal 13 - 14 Februari 2026;
10. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan menyalurkan bantuan ke CPCL kelompok ternak Monapa Sejahtera calon penerima bantuan Babi dilaksanakan 23 februari di Kec. Mowila Kab. Konawe Selatan;
11. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan menyalurkan bantuan ke CPCL kelompok ternak agro mandiri, sahabat bumi dan swakarsa mandiri bantuan Kambing dilaksanakan 03 Maret di Kec. Buke Kab. Konawe Selatan;
12. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan menyalurkan bantuan ke CPCL kelompok ternak maju bersama calon penerima bantuan Kambing dilaksanakan 05 Maret di Kec. Lalembu Kab. Konawe Selatan;
13. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan menyalurkan bantuan ke CPCL kelompok ternak sumber makmur calon penerima bantuan Sapi Bibit dilaksanakan 05 Maret di Kec. Angata Kab. Konawe Selatan;
14. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan menyalurkan bantuan ke CPCL kelompok ternak maju jaya calon penerima bantuan Kambing dilaksanakan 09 Maret di Kec. Palangga Kab. Konawe Selatan;
15. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan menyalurkan bantuan ke CPCL kelompok ternak medulu calon penerima bantuan Babi dilaksanakan 17 Maret di Kec. Wolasi Kab. Konawe Selatan;
16. Melakukan pendataan informasi pasar dan ketersediaan di tingkat produsen, pedagang dan konsumen dengan menambah jumlah sampel.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

IV. EVALUASI KEBIJAKAN

1. Pemerintah melakukan operasi pasar kemudian melakukan kegiatan gerakan pangan murah yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Perindustrian dan Perdagangan serta Polres Konawe Selatan dalam rangka menjaga kestabilan harga dan ketersediaan komoditas pangan, tidak hanya dilaksanakan di beberapa kecamatan tapi dapat dilaksanakan menyeluruh di 25 Kecamatan;
2. Perlunya mengevaluasi kembali rantai pemasaran komoditas beras dan cabai besar di wilayah Kabupaten Konawe Selatan untuk menentukan skema Kerjasama Antar Daerah (KAD), sehingga jalur perdagangan tersebut dapat mengurangi keterlibatan agen atau pedagang perantara yang dapat meningkatkan harga;
3. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini melalui program penanaman cabai besar di setiap dasawisma atau kelompok wanita tani sebagai penyangga ketahanan pangan

keluarga;

4. Meningkatkan penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan;
 5. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis, saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Mendorong terbentuknya informasi pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah;
2. Memperkuat koordinasi antar instansi daerah untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian ke depan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai;
3. Memperkuat penguatan Kerja Sama Antar Daerah (**KAD**) untuk menjaga pasokan (misalnya beras dan cabai);
4. Mengubah pola pasar murah dari kegiatan umum menjadi intervensi terarah (targeted subsidy);
5. Melakukan evaluasi berkala terhadap dampak penurunan harga;
6. Melanjutkan program tanam cabai dan bantuan ternak secara berkelanjutan